



Analisis Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan: Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia

Diah Hayuningtyias, Dhani Ichsanuddin Nur*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹diahhay07@gmail.com, ^{2,*}dhaniin.ma@upnjatim.ac.id,

Email Penulis Korespondensi: dhaniin.ma@upnjatim.ac.id

Submitted: 06/07/2022; Accepted: 21/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak— Pertumbuhan laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini guna melakukan pengujian serta melakukan analisis hubungan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai 2020. Populasi totalnya 43 perusahaan serta sampel terdapat 24 perusahaan yang sesuai kriteria. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian memilih teknik menganalisis data Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji t, Uji f, Koefisien Determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan laba, Current Ratio dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan laba, Total Assets Turnover dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Total Assets Turnover; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Laba

Abstract— Profit growth is a measure of the company's ability to increase net profit from year to year. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover and company size on profit growth in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The population of this study were 43 companies and the sample contained 24 companies that met the criteria. The sampling method was carried out by purposive sampling method. This study uses multiple linear regression data analysis methods, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, auto correlation test), hypothesis test (t test, f test, coefficient of determination). The results show that the Debt to Equity Ratio can contribute to profit growth, Current Ratio can contribute to profit growth, Total Assets Turnover can contribute to profit growth, and Company size can contribute to profit growth

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER); Current Ratio (CR); Total Assets Turnover (TATO); Company Size; Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Perusahaan salah satu pilar penopang perekonomian di Indonesia, dan sedang berupaya mencapai tujuan untuk membuat perekonomian lebih kuat secara signifikan. Persaingan perusahaan dimasa sekarang membuat tiap industri berusaha untuk makin menaikkan kinerja supaya tujuannya bisa tercapai. Tujuan utama yang harus dicapai suatu perusahaan yakni untuk mendapatkan laba secara maksimal. Laba adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas didalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba memiliki peran penting bagi keberlangsungan perusahaan. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh sangat bergantung kepada pengukuran atas pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan. Peningkatan laba perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan selaku referensi dan sumber informasi. Laporan keuangan bisa didapatkan dalam wujud laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. perusahaan. Pengukuran keuangan, tindakan melakukan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan proses melakukan pembagian satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018).

Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini guna mengestimasi pertumbuhan laba perusahaan yakni rasio solvabilitas dilakukan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas dilakukan pengukuran dengan *Current Ratio*, dan rasio kegiatan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) serta ukuran perusahaan. Sesuai penelitian Widiana (2021) diperoleh hasil bahwasanya Rasio Solvabilitas yang dilakukan perhitungan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif serta signifikan dalam pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Intang dkk (2020) dimana rasio solvabilitas yang dilakukan perhitungan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh signifikan dalam pertumbuhan laba. Disisi lainnya, peneliti juga memakai rasio likuiditas guna mengestimasi pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio Likuiditas dilakukan pengukuran dengan *Current Ratio* (CR) yakni rasio buat menghitung keahlian perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek kala jatuh tempo dengan memakai total aset lancar (Hery, 2018). Menurut Aini dkk (2020) pada penelitiannya menerangkan bahwasanya hasil Rasio Likuiditas yang dihitung *Current Ratio* berpengaruh positif serta penting dalam pertumbuhan laba. Berlainan terhadap penelitian Hendarwati dan Syarifudin (2021) dimana rasio likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh dalam pertumbuhan laba. Selain menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas, peneliti juga menggunakan rasio aktivitas serta ukuran perusahaan guna mengestimasi pertumbuhan laba perusahaan. Rasio Aktivitas yakni rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan



guna melakukan peangkaan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas sehari-harinya (Hery, 2018). Merujuk pada penelitian Kartika dan Nur (2021) yang memperoleh hasil Rasio Aktivitas yang dilakukan perhitungan Total Assets Turnover (TATO) memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Ardini (2018) dimana rasio aktivitas yang dilakukan perhitungan dengan Total Assets Turnover (TATO) tidak memberikan dampak dalam pertumbuhan laba.

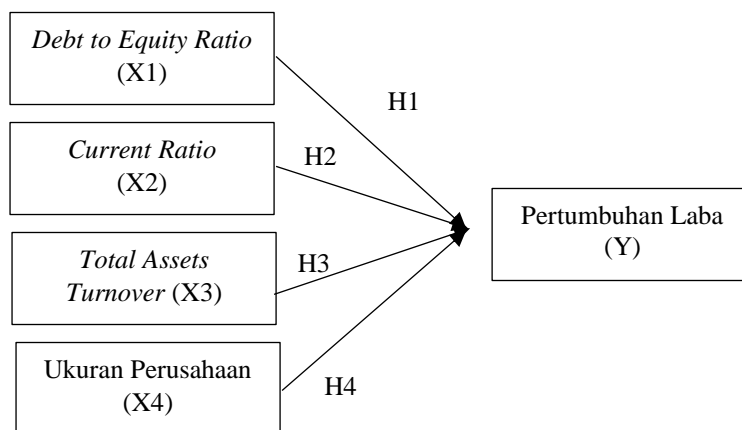
Ukuran perusahaan yakni salah satu indikator guna mengetahui kondisi suatu perusahaan. Selain memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan di masa depan, ukuran perusahaan memberikan informasi tentang total asetnya, yang digunakan untuk memungkinkan kegiatan operasional. Apabila makin besar ukuran perusahaan sehingga makin besar total aset yang dimiliki perusahaan perhal ini memiliki dampak pada laba yang didapatkan makin besar (Anggraeni, 2017). Penelitian Petra dkk. (2021) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan dalam pertumbuhan laba. Sebaliknya studi Hendarwati dan Syarifudin (2021) menemukan hasil berbeda dimana ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam pertumbuhan laba.

Sesuai penjabaran latar belakang serta Sesuai hasil yang kurang selaras pada penelitian terdahulu, yang mana penulis melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Harapannya penelitian ini dapat memiliki manfaat untuk pemodal guna melakukan peangkaan terkait baik atau buruknya perusahaan dalam kemampuan memproduksi labanya. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen serta perusahaan dalam pengambilan keputusan serta strategi manajemen.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, dijelaskan secara grafis dan matematis, yaitu seperti berikut :



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

Dari gambar diatas, menjelaskan bagaimana pengaruh dari variabel X dengan variabel Y sehingga diketahui hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

- H1 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba
- H2 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba
- H3 = *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba
- H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

2.2 Definisi Konsep

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni menggunakan 2 variabel yakni variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen (terikat) yakni pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba pada penelitian ini dilakukan perhitungan dengan prosedur melakukan pengurangan net profit periode sekarang dibanding periode lalu. Variabel bebas yang dipakai yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) serta ukuran perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dala penelitian ini dilakukan perhitungan dengan melakukan perbandingan semua hutang mencakup hutang lancar dengan semua ekuitas. Menurut Brigham dan Huston (2018) untuk menghitung solvabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \tag{1}$$



Current Ratio yakni berfungsi guna melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar. Rasio ini melakukan perbandingan aset lancar (*Current Asset*) terhadap utang lancar (*Current Liabilities*). Sesuai pernyataan Brigham dan Huston (2018) untuk menghitung likuiditas digunakan rumus yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \tag{2}$$

Total Assets Turnover (TATO) yang dipakai pada penelitian ini yakni rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran pergantian segala aset perusahaan serta mengkalkulasi akumulasi penjualan yang didapatkan atas tiap rupiah aktiva, ataupun dengan kata lain rasio ini guna menghitung efisiensi pemakaian aktiva secara menyeluruh. Berikut merupakan rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 100 \tag{3}$$

Variabel bebas (independen) yang terakhir yaitu ukuran perusahaan. Sesuai pernyataan Brigham dan Huston (2018) Ukuran perusahaan dapat ditentukan atau dievaluasi Sesuai sejumlah metrik yang berbeda, termasuk kepemilikan aktiva, hasil jual, total keuntungan, dan total beban pajak. Pada penelitian ini Logaritma natural (Ln) dari total aset rata-rata bisnis digunakan sebagai metrik untuk menentukan ukuran perusahaan. Berikut merupakan rumurs untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Assets}) \tag{4}$$

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diterapkan yakni seluruh perusahaan yang mencakup ke dalam sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan. Sedangkan sampel yang dipakai yakni sebanyak 24 perusahaan sub sector perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Sampel dilakukan pengambilan memakai teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria dalam memilih sampel yaitu:

- a. Perusahaan yang tercatat dalam sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang termasuk perbankan konvensional yang terdaftar kedalam sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia ketika periode penelitian (2017-2020)
- c. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba secara berkala ketika periode penelitian (2017-2020).

2.4 Jenis dan Metode Analisis Data

Jenis data yang diterapkan yakni data sekunder mencakup laporan keuangan terbitan kuartal keempat pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini didapati dari data laporan keuangan tahunan yang dibagikan perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang didapatkan dengan cara melakukan pengaksesan website resmi milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data data dilakukan pengumpulan menggunakan cara dokumentasi dan studi pustaka. Data yang terkumpul nantinya di analisis memakai teknik analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Penelitian ini juga memakai uji perkiraan klasik serta uji hipotesis sebagai teknik guna melakukan pengujian hipotesis dan mendapatkan hasil akhir penelitian. Model regresi linier berganda yang dipakai yakni:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon \tag{5}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Perkiraan Klasik

3.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,228	2,755		,083	,93		
DER (X1)	,813	,112	,462	7,233	,000	,832	1,202
CR (X2)	1,953	,189	,615	10,311	,000	,954	1,049
TATO (X3)	-,446	,081	-,339	-5,505	,000	,893	1,120
Ukuran Perusahaan (X4)	-3,158	,840	-,241	-3,760	,000	,828	1,207

Sesuai hasil uji multikolinearitas yang tersajikan pada Tabel 1, diketahui bahwasanya tidak adanya gejala multikolinieritas pada seluruh variabel bebas (DER, CR, TATO, serta Ukuran Perusahaan) yang mana angka VIF



pada ketiga variabel bebas < 10. Kriteria terjadi multikolinieritas jikalau angka VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10. Oleh sebab itu model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas memakai korelasi rank Spearman antara residual dengan semua variabel bebas. Sesuai hasil analisis korelasi antar variabel bebas dengan Unstandardized residual menerangkan bahwasanya pada variabel bebas yakni DER, CR, TATO, serta Ukuran Perusahaan tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan residual, yang mana angka Sig > 0,05 ataupun Non Signifikan, sehingga hasil analisis ini bisa diambil kesimpulan semua variabel penelitian tidak mengalami Heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832	,692	,678	,0160	1,924

Sesuai Tabel 2, menerangkan bahwasanya angka Durbin Watson sebanyak 1,924. Angka Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 96 serta Jumlah Variabel bebas (K) = 4 serta $\alpha = 0,05$ yakni dL = 1,579 serta dU = 1,755. Angka tersebut apabila dibandingkan maka akan terlihat bahwasanya angka Durbin Watson (DW) hitung terletak pada daerah tidak terdapat autokorelasi positif serta tidak bergejala autokorelasi negatif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi linier berganda yang didapatkan sudah memenuhi perkiraan klasik yakni memenuhi multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi serta normalitas datanya guna seluruh variabel.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	,228	2,755		,083	,934
DER (X1)	-,813	,112	-,462	-7,233	,000
CR (X2)	1,953	,189	,615	10,311	,000
TATO (X3)	,446	,081	,339	5,505	,000
Ukuran Perusahaan (X4)	3,158	,840	,241	3,760	,000

Persamaan linier yang didapatkan sesuai hasil tersebut yakni:

$$Y = 0,228 + (0,813) X1 + 1,953 X2 + 0,446 X3 + 3,158 X4 + \epsilon_i \tag{6}$$

Sesuai persamaan linier berganda tersebut, bisa dijabarkan yakni:

- Angka konstanta sebanyak 0,228 menunjukkan apabila variabel bebas DER, CR, TATO serta Ukuran perusahaan besarnya nol ataupun konstan, sehingga angka Pertumbuhan Laba (Y) yakni sebanyak 0,228.
- Angka koefisien DER (X1) = -0,813 yang bermakna memperlihatkan perubahan tidak searah antara X1 dengan Y, perihal ini memiliki makna bahwasanya tiap kenaikan DER satu satuan, variabel (Y) terjadi penurunan sebanyak 0,813 satuan, disisi lain tiap penurunan DER satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi peningkatan sebanyak 0,813 satuan, dengan perkiraan bahwasanya variabel independen yang berbeda atas model regresi tetap.
- Angka koefisien CR (X2) = 1,953 yang bermakna memperlihatkan perubahan searah antara X2 dengan Y, perihal ini memiliki makna bahwasanya tiap kenaikan CR satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi peningkatan sebanyak 1,953 satuan, disisi lain tiap penurunan CR satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi penurunan sebanyak 1,953 satuan, dengan perkiraan bahwasanya variabel independen yang berlainan
- Angka koefisien TATO (X3) = 0,446 yang bermakna memperlihatkan perubahan searah antara X3 dengan Y, perihal ini memiliki makna bahwasanya tiap kenaikan TATO satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi peningkatan sebanyak 0,446 satuan, disisi lain tiap penurunan TATO satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi penurunan sebanyak 0,446 satuan, dengan perkiraan bahwasanya variabel bebas yang
- Angka koefisien Ukuran Perusahaan (X4) = 3,158 bermakna memperlihatkan perubahan searah antara X4 dengan Y, perihal ini memiliki makna bahwasanya tiap kenaikan Ukuran Perusahaan satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi peningkatan sebanyak 3,158 satuan, sebaliknya tiap penurunan Ukuran Perusahaan satu satuan, variabel Pertumbuhan Laba (Y) terjadi penurunan sebanyak 3,158 satuan, dengan perkiraan bahwasanya variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu langkah atau prosedur yang digunakan untuk menguji suatu proposisi secara statistik dan menarik kesimpulan tentang apakah akan menerima atau menolak proposisi tersebut. Pada penelitian ini uji hipotesis dihitung menggunakan uji t (Uji parsial), Uji F (Uji Simultan) dan Koefisien Determinasi (R²)



3.3.1 Uji t

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,228	2,755		,083	,934
DER (X1)	-,813	,112	-,462	-7,233	,000
CR (X2)	1,953	,189	,615	10,311	,000
TATO (X3)	,446	,081	,339	5,505	,000
Ukuran Perusahaan (X4)	3,158	,840	,241	3,760	,000

Sesuai data pada tabel 4, bisa dijabarkan bahwasanya

- Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia bisa diterima, yang mana koefisien sebanyak -0,813 serta tingkat sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ yakni hasil Signifikan (negatif).
- Hipotesis *Current Ratio* memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia bisa diterima, yang mana koefisien sebanyak 1,953 dan tingkat sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ yakni hasil Signifikan (positif).
- Hipotesis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dalam pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indoensia bisa diterima, yang mana koefisien sebanyak 0,446 dan tingkat sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ yakni hasil Signifikan (positif).
- Hipotesis Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif dalam Pertumbuhan Laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia bisa diterima, yang mana koefisien sebanyak 3,158 dan tingkat sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ yakni hasil Signifikan (positif).

3.3.2 Uji f

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,904	4	8,226	51,002	,000
Residual	14,677	91	,161		
Total	47,581	95			

Sesuai hasil uji f, didapatkan angka signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 perihal ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen analisis regresi berganda yang dipakai selaku instrumen analisis dalam model sesuai atau layak dipakai selaku model penelitian dengan tingkat signifikansi 0,000.

3.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832	,692	,678	,40160

Tabel 6 menunjukkan bahwa angka Koefisien korelasi berganda (R) = 0,832 yang artinya hubungan antara variabel bebas DER, CR, TATO dan Ukuran Perusahaan memiliki korelasi dengan koefisien determinasi *R-square* (R²) sebanyak 0,692. Perihal tersebut dapat diartikan bahwasanya variabel Pertumbuhan Laba (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas DER, CR, TATO, serta Ukuran Perusahaan dengan varian sebanyak 69,2%, disisi lain sisanya sebanyak 30,8% disebabkan dari variabel lain diluar penelitian ini.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil penelitian, dinyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif dalam pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anggani (2017), Wahyuni dkk (2017), Sihombing (2018), Widiani (2021) yang menerangkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian Hendarwati dan Syarifudin (2021) juga mendukung penelitian tersebut. Perihal ini diakibatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan besarnya anggaran yang diberikan oleh pemodal (kreditur) terhadap debitur, yang mana makin besar DER akan mencerminkan tingginya ketergantungan modal perusahaan pada pihak luar ketika makin besar jumlah dana yang tersedia oleh peminjam (kreditur) sehingga beban usaha makin berat. Makin tinggi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan, sehingga laba perusahaan akan terjadi menurun.

Dimana memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan utang perusahaan yang dipakai guna modal kerja ataupun kegiatan operasional perusahaan dapat memproduksi laba yang maksimal. Akibatnya, pergerakan Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Perihal ini karena keuntungan



yang optimal dapat dihasilkan dari peningkatan utang perusahaan. Makin rendah rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, makin positif sinyal bagi investor. Perihal ini karena jelas bahwasanya perusahaan mendapatkan pendanaannya melalui penggunaan modal daripada hutang, yang tentu saja akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

3.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian menghasilkan menunjukkan bahwasanya *Current Ratio* memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan laba di sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut selaras dari Anggraeni (2017), Aini dkk (2020) dan Nisa dan Harahap (2020) yang menganggap *Current Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai pernyataan Santosa (2017) *Current ratio* yakni rasio yang dipilih guna melaksanakan pengujian kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh dalam periode tahunan melalui aset lancar yang ada.

Makin tinggi perolehan *Current Ratio* bermakna makin besarnya kemampuan perusahaan guna melunasi kewajiban financial jangka pendek. *Current Ratio* yang besar menunjukkan bahwasanya perusahaan mempunyai surplus aktiva lancar yang mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Maknanya perusahaan memiliki risiko yang rendah guna tidak mampu melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya, yang akan memudahkan kreditur untuk meminjamkan uang perusahaan. Sesuai teori, manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab guna memberikan instruksi atau sinyal yang berguna terkait bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, terlepas dari apakah prospek tersebut menguntungkan ataupun tidak menguntungkan. (Brigham dan Houston, 2018). Rasio lancar perusahaan yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi sebab perusahaan beroperasi dan dapat melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya, dan penting bagi investor untuk memahami hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bisnis.

3.4.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai temuan penelitian, diketahui bahwasanya *Total Assets Turnover (TATO)* memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Lestari dan Chandra (2019), Aini dkk (2020), serta Kartika dan Nur (2021) yang menerangkan bahwasanya *Total Assets Turnover (TATO)* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Memberikan pengaruh positif tersebut memperlihatkan arah yang sejalan dengan pertumbuhan laba yang mana meningkatnya angka *Total Asset Turnover (TATO)* akan menjadikan pertumbuhan laba perusahaan meningkat pula. Rasio *Total Assets Turnover (TATO)* yakni rasio penjualan terhadap total aktiva. Rasio *Total Asset Turnover (TATO)* menyajikan tingkatan efisiensi pemakaian semua aset perusahaan untuk memproduksi kuantitas penjualan yang ditepatkan. Makin cepat perputaran asetnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan akan makin besar serta meningkatkan pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover (TATO) juga melakukan pengukuran kemampuan perusahaan memproduksi penjualan sesuai aktiva yang dipunyai perusahaan. Makin tinggi rasio tersebut, makin baik bagi organisasi akibat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cakap dalam mengelola asetnya. Menurut teori sinyal, sinyal yang baik mengenai keberhasilan keuangan perusahaan dapat disimpulkan dari peningkatan TATO karena hal ini memperlihatkan bahwasanya laba yang didapatkan perusahaan juga tinggi. Tingkat kenaikan laba perusahaan yakni selaku metrik yang bisa dipakai guna mengevaluasi seberapa baik kinerja bisnis; secara umum, tingkat keuntungan yang lebih besar menunjukkan hasil bisnis yang lebih kuat. Oleh karena itu, kepercayaan investor dalam perusahaan semakin meningkat, yang akan mengakibatkan makin banyak investor yang memilih untuk menanamkan uangnya ke dalam perusahaan.

3.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menghasilkan menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan laba. Didukung Dewi dkk (2022), Martini dan Siddi (2021), dan Petra dkk. (2021) yang menunjukkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya bisnis, yang dapat diukur baik dari segi total aset atau pendapatan bersihnya. Perusahaan besar akan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil dalam hal tingkat kemudahan dalam perusahaan guna menerima investasi pemodal, negosiasi dalam perihal kontrak keuangan, dan jumlah hubungan jaringan perusahaan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak koneksi perusahaan. Makin besar korporasi, makin besar keseluruhan aset yang dipunyai perusahaan; akibatnya, keuntungan yang diperoleh sebagai akibat dari faktor ini juga meningkat. Karena itu, investor lebih cenderung memasukkan uang mereka ke perusahaan besar sebab perusahaan besar menghadapi risiko yang lebih kecil. Makin besar keseluruhan aset juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber yang diharapkan bermanfaat untuk perusahaan waktu selanjutnya.

Teori sinyal digunakan oleh manajemen perusahaan guna menyampaikan instruksi ataupun sinyal yang baik tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, dan apakah mereka melihat kemungkinan itu menguntungkan atau tidak (Brigham dan Houston, 2018). Perihal ini menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya akan lebih mudah menarik investor guna mengoperasikan bisnis. Keputusan investasi merupakan perihal yang penting untuk investor, karena makin besar total aset yang dipunyai perusahaan maka makin menguntungkan investor dalam hal pertumbuhan laba.



4. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan kontribusi dalam Pertumbuhan Laba di sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia maka makin tingginya resiko pemakaian hutang sesuai *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga keuntungan menurun. Selain itu, *Current Ratio* dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Makin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka akan makin tinggi pula pertumbuhan laba. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya yaitu makin rendah *Current Ratio* perusahaan akan makin rendah laba yang dihasilkan. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia maka makin tinggi rasio ini bermaknamakin efisien pemakaian semua aktiva dalam memproduksi penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh naik dan laba yang dihasilkan besar. Ukuran Perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia maka total asset yang dimiliki perusahaan besar, sehingga perusahaan mampu mengembangkan dan meningkatkan laba, semakin tinggi pendapatan dari tahun sebelumnya akan memiliki konsekuensi untuk mendorong pertumbuhan laba perusahaan selama tahun berjalan. Hasil penelitian tersebut bisa sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan sehingga bisa memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan bisa mempengaruhi pertumbuhan laba, serta dalam pengelolaan manajemen menjadi lebih baik lagi sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh.

REFERENCES

- Aini, N., Nugroho, R., & Ainiyah, N. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover (Tato), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Disertasi. Universitas Islam Majapahit.
- Anggani, N. R. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Skripsi*, 1(04), 1–10.
- Anggraeni, Z. G. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Ardini, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(5), 15–29.
- Brigham, E., & Huston, F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 21–38.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Intang, M., Radjab, E., & Amin, A. R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Competitiveness*, 9(2), 174–189.
- Kartika, F., & Nur, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 8(02), 122–127.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., & Chandra, J. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman Yang Terdaftar Di bei Periode 2012-2016. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1), 32–45.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8741>
- Nisa, D. K., & Harahap, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 194–208.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 173–190. <http://riset.yapan.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/351/392>
- Septiyadi, A. (2020). *Penyaluran Kredit Minim, Laba Perbankan Tahun 2019 Anjlok*. keuangan.kontan.co.id/news/penyaluran-kredit-minim-laba-perbankan-tahun-2019-anjlok
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 3(2), 16–26.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123–124.
- Widiana, V. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.